

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran yang menetapkan tujuan, isi, materi, metode, dan lain-lain, serta berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kurikulum juga merupakan pedoman bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan peserta didik, serta memerlukan inovasi dan kreativitas dari pihak pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung. Pada 11 Februari tahun 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Merdeka. Perubahan dan pengembangan kurikulum ini dilakukan agar sistem pendidikan nasional mengikuti perkembangan zaman, serta selalu relevan dan kompetitif¹ Artinya perubahan dan pengembangan kurikulum ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan dan pemikiran sesuai dengan zamannya. Hal ini bisa kita lihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat.

¹ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, ed. Bunga Sari Fatmawati, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 4.

Kurikulum Merdeka ialah salah satu pilihan kurikulum yang dapat diterapkan pada saat ini. Hal ini berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi memberikan kebebasan kepada setiap satuan pendidikan untuk memilih dari tiga pilihan kurikulum yang diberikan kepada mereka untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan standar nasional pendidik, tergantung pada kebutuhan dan situasi pembelajaran setiap satuan pendidikan, hal ini didasarkan pada ketiga pilihan kurikulum tersebut adalah Kurikulum 2013 Lengkap, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memang ditujukan untuk melatih siswa dalam kemampuan dasar literasi, numerasi, dan pemahaman nilai-nilai Pancasila serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilannya melalui penerapan berbagai kesempatan belajar di sekolah.² Pembelajaran di sekolah yang beragam ini menitikberatkan pada keberagaman kemampuan siswa dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa. Kurikulum Merdeka yang dulu dikenal dengan Kurikulum Prototipe memiliki kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dibandingkan Kurikulum 2013, dengan fokus pada muatan esensial dan mendukung pengembangan karakter, potensi, dan

² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik, 2nd ed.* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 182–184.

kualitas peserta didik.³ Pada dasarnya konsep dari kurikulum merdeka belajar adalah siswa tidak boleh merasa terbebani saat belajar. Ketika siswa tidak merasa terbebani saat belajar, maka terciptalah proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Badan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Bengkulu telah menyelenggarakan pendampingan implementasi kurikulum merdeka di 10 Kabupaten dan Kota yang ada di Bengkulu, Tujuannya yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan platform Sumber Daya Sekolah, platform Rapor Pendidikan dan platform Merdeka Mengajar, mempercepat dan mendorong aktivitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengeksplorasi platform Merdeka Belajar. Dengan adanya kegiatan seperti itu adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Provinsi Bengkulu.⁴

Pada kenyataannya, banyak satuan pendidikan yang mengalami kesulitan saat menerapkan Kurikulum Merdeka

³ Kemendikbudristek, “*Kurikulum Merdeka.*” Retrieved from Pusat Kurikulum dan Pembelajaran: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, diakses pada 3 Januari 2023

⁴ BPMP Bengkulu. “*BPMP Provinsi Bengkulu Selenggarakan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di 10 Kabupaten dan Kota*”. 2022. <https://bpmpbengkulu.kemdikbud.go.id/bpmp-provinsi-bengkulu-selenggarakan-pendampingan-implementasi-kurikulum-merdeka-di-10-kabupaten-dan-kota/>.

seperti pada MIN 04 Seluma.⁵ Dimana sekolah tersebut mengalami kesulitan yang disebabkan karena sarana dan prasarana yang kurang memadai, kompetensi pendidik serta proses adaptasi pendidik dan peserta didik yang kurang cepat sehingga menghambat proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berbagai cara dilakukan dalam rangka keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di antaranya adalah ditetapkannya kebijakan Sekolah Penggerak. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.⁶ Profil Pelajar Pancasila ini mencakup kompetensi literasi, kompetensi numerasi, serta kompetensi karakter. Saat ini secara keseluruhan sudah ada 14.237 sekolah penggerak dari 34 Provinsi dan 509 Kabupaten/Kota di Indonesia.⁷ Pada Provinsi Bengkulu sendiri terdapat 22 sekolah penggerak khususnya untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).⁸

⁵ Putri Yerlanda Wike. 2023. “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di MIN 04 Seluma”. UINFAS Bengkulu.

⁶ Kemdikbud, *Daftar Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Program Sekolah Sekolah*, 2021.

⁷ Kemdikbud, “Sebaran Sekolah Penggerak di 34 Provinsi dan 509 Kabupaten/Kota,” diakses pada 30 Januari 2024 di <https://psp-web.pauddikdasmn.kemdikbud.go.id/#/home>.

⁸ Dian Maya Erika, Dkk. 2023. “22 SMA di Bengkulu Sudah Terapkan Kurikulum Merdeka Belajar”. Diakses pada 30 Januari 2024. <https://rbtv.disway.id/amp/9467/22-sma-di-bengkulu-sudah-terapkan-kurikulum-merdeka-belajar>.

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah meneliti mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar seperti penelitian yang dilakukan oleh Miladiah yang menyatakan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung sudah berjalan sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaannya, hanya saja masih ada beberapa kendala dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu kurangnya pemahaman yang dimiliki pendidik, peserta didik, bahkan orang tua sehingga menghambat tujuan dari proses penerapan merdeka belajar, serta kurangnya sarana prasarana yang tersedia dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.⁹ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Syahril menyatakan bahwa pada SMA Negeri Sekota Padangsedimpunan dalam penerapan kurikulum merdeka sudah di terapkan sesuai aturan dari kemendikbud, meskipun hasilnya belum 100%. Pelaksanaan assesmen sekolah juga sudah dilaksanakan yaitu ujian diselenggarakan oleh sekolah, dan sekolah mempunyai kebebasan untuk menentukan asesmen. Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter juga sudah dilaksanakan, yaitu diikuti oleh siswa kelas XI yang namanya terdaftar di pusat. Pembuatan RPP efektif, efesien, dan berorientasi belajar siswa juga sudah diterapkan, yaitu guru bebas memilih, membuat, menggunakan,

⁹ Miladiah,Sari Sofa. Dkk. 2023. *“Analisi Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung”*. Universitas Islam Nusantara.

dan mengembangkan format RPP sesuai dengan situasi dan kondisi. Penerimaan peserta didik baru melalui zonasi juga sudah diterapkan di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan yaitu dengan mengikuti aturan dari kemendikbud.¹⁰

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muyassaroh menyatakan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya pada perencanaan pembelajaran mata pelajaran Matematika berupa alur tujuan pembelajaran dan modul ajar berada dalam kategori cukup baik, dengan hasil persentase masing-masing adalah 50% dan 25% sedangkan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya berupa pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori kurang baik dengan persentase 17%, serta aktivitas guru dan peserta didik berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 98%. Implementasi penilaian Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya berupa prosedur penilaian berada dalam kategori cukup baik dengan persentase 20%, sedangkan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah memenuhi KKTP dan Faktor pendukung berupa adanya dana operasional satuan pendidikan, workshop, kebebasan dalam menyusun perangkat ajar, serta kerjasama tim MGMP. Sedangkan faktor

¹⁰ Syahril ,Muhammad. Dkk. 2022. *“Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan”*. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

penghambat yang dialami adalah minimnya pembinaan dan pengawasan, kesadaran guru terhadap tugas dan kewajibannya, serta tingkat fokus peserta didik.¹¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ria menyatakan bahwa hasil penelitiannya mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada tingkat Sekolah Menengah Atas yaitu menunjukkan adanya pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan lebih berfokus pada kebutuhan peserta didik serta berorientasi pada Proyek Profil Pelajar Pancasila. Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar berdampak positif dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.¹²

SMA Negeri 1 Seluma adalah SMA yang ada disalah satu Kabupaten yang ada di Bengkulu. SMA Negeri 1 Seluma ini adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2023. Sekolah ini menerapkan dua kurikulum sekaligus pada tahun ajar 2023/2024, yaitu Kurikulum Merdeka pada kelas X dan Kurikulum 2013 pada kelas XI dan XII. Hasil observasi awal Penerapan Kurikulum Merdeka, guru-guru mulai melaksanakannya pada mata pelajaran disekolah khususnya pada mata pelajaran matematika. Pada penerapan kurikulum merdeka menimbulkan

¹¹ Muyassaroh Sitti. 2023. *“Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di MTsN 1 Kota Surabaya”*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

¹² Ria, Friska. Dkk. 2023. *“Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas ”*. Universitas Prima Indonesia.

pro dan kontra khususnya di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan. Peralihan kurikulum yang dinilai memiliki rentang waktu cepat sehingga satuan pendidikan harus beradaptasi dengan kurikulum baru dengan waktu relatif sedikit. Hal ini menyebabkan secara tidak langsung menuntut satuan pendidikan untuk membuat persiapan dan strategi baru dalam menerapkan kurikulum yang baru. Setelah berjalan pada penerapan ini ada beberapa faktor yang terjadi. Salah satu faktor pendukung pada penerapan kurikulum merdeka adalah siswa mengetahui kemampuannya masing-masing dan tidak ada patokan standar nilai yang di tentukan lagi. Sedangkan salah satu faktor penghambatnya siswa yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran matematika atau kurang bisa memahami matematika ditambah lagi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang dinilai masih baru dalam penerapannya. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tentunya memerlukan waktu dalam penyesuaiannya sehingga hal ini mempengaruhi hasil akademik siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya terlihat bahwa belum ada penelitian yang membahas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang melakukannya di Provinsi Bengkulu pada tingkat SMA. Maka dari itu penulis ingin meneliti di Bengkulu dengan berfokus pada pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Seluma. Berdasarkan uraian

tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti mengkaji rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Seluma Ditinjau dari Perencanaan Pembelajarannya?
2. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Seluma Ditinjau dari Pelaksanaan Pembelajarannya?
3. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Seluma Ditinjau dari Evaluasi Pembelajarannya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat memaparkan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Seluma Ditinjau dari Perencanaan Pembelajarannya.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Seluma Ditinjau dari Pelaksanaan Pembelajarannya.

3. Untuk mengetahui bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Seluma Ditinjau dari Evaluasi Pembelajarannya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan pada umumnya dan keilmuan pendidikan matematika khususnya mengenai pembelajaran matematika

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengembangkan keterampilan penalaran matematis yang diterapkan guru untuk mempelajari matematika.

- b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian dari berbagai buku, jurnal dan artikel ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guru dalam pendidikan agar bisa menciptakan pembelajaran efektif, efisien dan bermakna.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, membantu guru sebagai bahan masukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembelajaran matematika untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi dan bagaimana cara menanganinya dan serta dapat mengembangkan pembelajaran matematika.

